

Kapasitas Tol Harus Ditingkatkan

Pengelola jalan tol bersama pemerintah harus mengambil langkah ekstrem untuk mengatasi kepadatan akibat semakin terbatasnya kapasitas terpasang jalan tol Kota Jakarta.

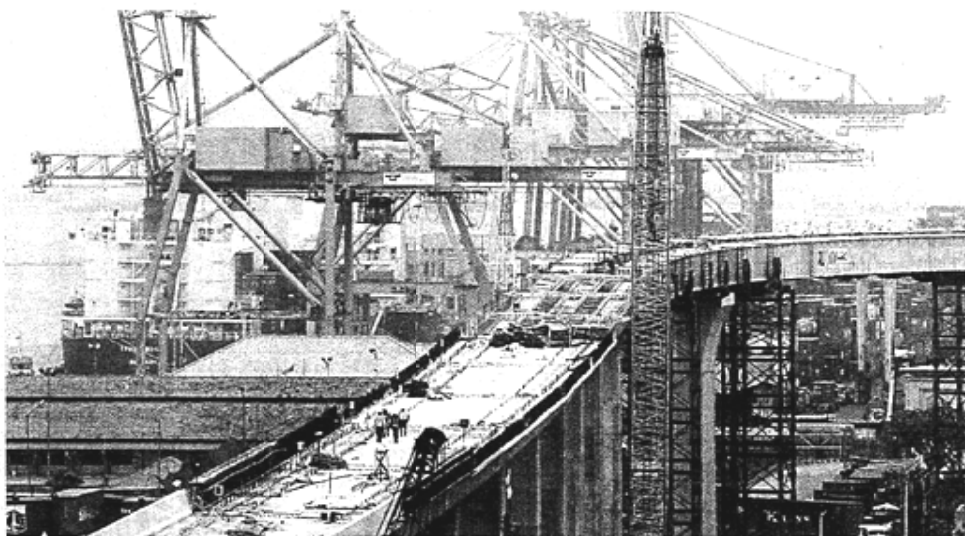
Tampaknya, pendapat bahwa lalu lintas di Kota Jakarta akan mengalami stagnasi pada tahun 2014 yang dilontarkan sebagai pengamat transportasi semakin mendekati kenyataan. Jumlah penduduk yang terus meningkat, diiringi kebunahan akan pergerakan barang dan jasa yang juga terus melonjak, menjadikan sarana transportasi Kota Jakarta semakin banyak. Kini, Kota Jakarta mendekati sekarat sehingga butuh kebijakan transportasi yang revolusioner.

Berdasarkan data Dir Lantas Polda Metro Jaya, terjadi peningkatan pertumbuhan kendaraan yang fantastis setiap tahun. Angka peningkatannya terbilang cukup besar dan semakin meningkatkan kesenjangan antara penyediaan jumlah jalan dan pertumbuhan kendaraan.

Pertumbuhan kendaraan setiap tahunnya 24 persen, tetapi perkembangan ruas jalan hanya 0,01 persen setiap tahun. Sementara jumlah perjalanan yang ada di Jakarta sampai sekarang ini mencapai 20,7 juta kali.

Sampai sekarang, hanya 6,2 persen luas lahan untuk infrastruktur transportasi dari luas Kota Jakarta. Ini pun, kalau dipotong luasan ruang parkir yang dilakukan di pinggir jalan dan luas ruang jalan yang digunakan oleh BRT, mungkin hanya tersisa 5,5 persen. Di sisi lain, penyediaan lahan untuk infrastruktur masih sulit direalisasikan.

Padahal, berdasarkan referensi suatu kota yang ingin transportasinya lancar, perbandingan luas jalan dengan luas kota yang baik adalah 15-20 persen di kota-kota Eropa. Di atas 30 persen di kota-kota Amerika Serikat dan kurang dari 10 persen di kota-kota negara-negara sedang berkembang.



KEPADATAN MENINGKAT | Pekerja menyelesaikan proyek pembangunan jalan layang tol akses Pelabuhan Tanjung Priok - Sempang Jampoa, di kawasan Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta, belum lama ini. Pemerintah bersama pengelola jalan tol dalam kota Jakarta harus menentukan langkah ekstrem dalam pengembangan tol yang kini kapasitasnya mayoritas sudah terlampaui.

Situasi transportasi yang sudah kategori darurat ini mengundang perhatian Menteri BUMN, Dahlan Iskan, untuk turun mengatasi kemacetan kota, khususnya melalui kebijakan jalan tol. Ia telah memerintahkan PT Jasa Marga Tbk untuk melakukan *contra flow* bagi ruas dalam kota. Hal ini juga diikuti dengan jalan tol JJUT (Jakarta Intra Urbans Road) milik PT CMNP Tbk. Hanya saja dalam pelaksanaannya, *contra flow* ruas JJUT ternyata tidak memungkinkan sehingga terpaksa dibatalkan.

Tidak menyerah begitu saja, untuk ruas tol JJUT, Dahlan Iskan meminta PT CMNP Tbk

memperlebar beberapa lokasi untuk mengurai kemacetan. Bahkan, pihak pengelola ruas ini harus mampu menambah ruas tol yang ada sekarang dengan menambah dua lajur kanan dan kiri.

"Di tempat-tempat yang memungkinkan diperlebar, misalnya di Pluit, harus diperlebar karena tanahnya ada di situ. Paling cepat enam atau sembilan bulan harus sudah berjalan. *Kan ditenderkan dulu*," ungkap Dahlan Iskan di Jakarta, belum lama ini.

Sejalan dengan dukungan Kementerian BUMN untuk mengurai kemacetan, Kementerian PU telah berinisiatif me-

nerbitkan surat perintah pelebaran jalan untuk ruas jalan tol Sedyatmo (tol bandara) yang mengarah ke tol Pluit. BPJT menilai kemacetan tol bandara terjadi karena penyempitan ruas dari empat lajur menjadi tiga lajur.

Berdasarkan surat yang ditteken Kepala BPJT, A Gani Ghazali, dengan No 113/BPJT/P/IL.0303/2013, pihak PT Jasa Marga dan PT CMNP Tbk diperintahkan segera melakukan penanganannya.

Penyelesaian Menyeluruh

Di sisi lain, pihak PT CMNP Tbk menilai penanganan kemacetan tol tidak cukup untuk

ruas Kapuk-Pluit, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama lokasi lainnya secara menyeluruh seperti Off Ramp Kemayoran, On Ramp Ancol Barat, Off Ramp Tanjung Priok II, Off Ramp Rawamangun, serta Cawang interchange.

Bahkan CMNP, sesuai surat yang ditteken Direktur PT CMNP, Suarmin Tionipar, mengusulkan pelebaran tol JJUT yang secara teknis bisa dilakukan untuk seluruh ruas dengan tujuan tak hanya mengurangi kepadatan, tetapi juga menjaga struktur jalan layang yang berusia puluhan tahun ini. Apalagi, kebijakan Kemenhub melarang kendaraan berat masuk dalam kota sehingga mereka melimpah ke tol JJUT.

Bagus Medi Suarso, Manajer Pelayanan dan Pemeliharaan PT CMNP Tbk, mengaku sekarang ini lalin tol JJUT sudah mencapai 575 ribu kendaraan/hari, dan diperkirakan terus meningkat hingga pertengahan tahun ini sekitar 600 ribu kendaraan/hari.

"Dengan kondisi sekarang ini, praktis kecepatan kendaraan hanya mampu melintas dengan kecepatan sekitar 40-60 km per jam saja," tutur dia.

su/h-E-12

Lalu Lintas di Sejumlah Ruas Tol Dalam Kota Jakarta

No	Ruas Jalan	VC/Bandar	Kapasitas Ruas (1/15)	Volume Kendaraan (1/15)
1	Ruas Tol Cawang - Tomang	1,22	13	12,50
2	Ruas Tol Cawang - Tj. Priok (R. Wiyoto Wiyono)	1,97	16	13,50
3	Ruas Tol Cawang - Cikunir	1,30	9,25	11,50
4	Ruas Tol Pl. Rebo - Cawang	1,25	11,25	3,50
5	Ruas Tol Tomang - Pluit	0,84	38	2
6	Ruas Tol Pluit - Tj. Priok (Tol Pelabuhan)	0,88	45	2
7	Ruas Tol Bandara	0,89	45	2

*VC: 100 adalah perbandingan antara volume lalu lintas dengan kapasitas jalan, dengan VC 100 yang ideal adalah 0,8. Berdasar Sumber: - Libing Citra